

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan di semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran penting dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini maka siswa akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak saja bagi pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri, akan tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lain. “Dengan mendapatkan pembelajaran membaca siswa akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosinya”(Bouty 2011 :1).

Pada siswa sekolah dasar, kegiatan membaca merupakan pengetahuan mendasar yang perlu dimiliki, untuk mendalami maupun mempelajari pengetahuan lainnya. Tanpa pengetahuan membaca, siswa tidak akan dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang akan membuka daya nalar dalam meniti jenjang pendidikan berikutnya. Pembelajaran membaca pada siswa SD kelas II dikenal dengan membaca permulaan.

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Keberhasilan belajar siswa dalam membaca dapat mengikuti proses kegiatan belajar di sekolah dasar dengan menguasai kemampuan membaca permulaan. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam

berbagai buku pelajaran dan saat proses belajar mengajar berlangsung. Pelajaran membaca permulaan bertujuan agar siswa mengenal huruf dan merangkai huruf sehingga siswa dapat membaca kalimat yang baik.

Kenyataan yang dihadapi oleh peneliti selama melakukan observasi di sekolah pada waktu guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas II SDN 49 Hulondalangi nampaknya, siswa kurang termotivasi di dalam menerima materi pada waktu guru menjelaskan. Siswa ini hanya banyak bermain, baik di dalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas serta di luar sekolah dan ada juga siswa yang tidak suka membaca maka mengakibatkan siswa itu tidak akan lancar di dalam membaca. Aspek yang tidak dikuasai oleh siswa yakni kosakata, intonasi dan lafal. Selain itu juga nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama aspek membaca masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa 30 orang, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 15 orang, yang belum bisa membaca 10 orang. Perempuan sebanyak 15 orang, yang belum bisa membaca 6 orang. Jadi siswa yang belum termotivasi dalam membaca ada 16 orang sehingga nilainya di bawah KKM yaitu 70. Dari pengamatan peneliti, ternyata hasil belajar siswa di kelas II SDN 49 Hulondalangi masih rendah. Hal ini nampak pada siswa yang masih kurang memperhatikan cara belajarnya dan kurangnya kemauan belajar pada diri siswa. Untuk mengatasi masalah ini guru harus mempersiapkan metode. Metode ini yakni ceramah dan tanya jawab dengan adanya metode yang dilaksanakan maka dapat meningkatkan motivasi dalam membaca permulaan akan lebih baik.

Dalam konteks demikian, diperlukan pendekatan pembelajaran keterampilan membaca yang inovatif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung aktif efektif dan menyenangkan. Dalam upaya membina dan mengembang keterampilan membaca tersebut, guru berusaha semaksimal mungkin melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas khususnya membaca.

Peningkatan proses pembelajaran dapat ditingkatkan dan dikembangkan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *pendekatan Saintifik*. Pendekatan ini dapat

dilaksanakan di sekolah dan di rumah. Guru dapat membuat kontrak tertentu dengan siswa dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Contohnya kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru adalah guru dan siswa membuat kontrak pembelajaran, misalnya untuk membiasakan siswa mampu untuk memahami pembelajaran tentang aspek membaca permulaan yang diajarkan oleh guru. Maka guru menyediakan sesuatu berupa barang maupun materil sebagai imbalan yang diberikan kepada siswa yang dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan tepat.

Untuk mengatasi masalah siswa dalam membaca guru perlu memberikan motivasi kepada siswa dengan cara guru harus kreatif dalam mendesain pendekatan pembelajaran yang disenangi dan bermakna bagi siswa sehingga motivasi siswa dalam membaca meningkat. Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa maka cara guru mengajar membaca haruslah memilih pendekatan yang tepat dan benar sehingga mudah dipahami siswa yang mungkin selama ini cara penyampaian guru kurang tepat.

Pendekatan saintifik selain dapat meningkatkan perilaku siswa dalam proses pembelajaran, dapat pula membiasakan siswa untuk bertindak dan berpikir bahwa tidak ada hasil yang diperoleh tanpa kesungguhan dan keuletan. Namun perlu diingat bahwa pendekatan saintifik hanya dapat dilakukan oleh guru dan siswa apabila kedua pihak mampu komitmen dengan apa yang tertuang dalam perjanjian yang telah disepakati.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat mengupayakan perbaikan. Kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilakukan melalui penelitian tindakan kelas yang dirumuskan dalam judul “ Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Saintifik Siswa kelas II SDN 49 Hulondalangi Kecamatan Hulondalangi Kelurahan Tanjung Kramat”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam uraian di atas maka latar belakang pada identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut di antaranya :

1. Siswa belum memiliki motivasi di dalam membaca
2. Hasil belajar siswa dalam membaca belum mencapai hasil yang diharapkan
3. Aspek yang belum dikuasai oleh siswa dalam membaca yakni kosakata, intonasi dan lafal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi belajar membaca permulaan siswa kelas II SDN 49 Hulondalangi Kecamatan Hulondalangi Kelurahan Tanjung Kramat.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah ini mengenai rendahnya motivasi belajar membaca permulaan, maka dapat digunakan melalui pendekatan saintifik yang menjadi suatu kontrak tertulis antara guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui tahap siklus dengan langkah-langkah pendekatan saintifik yakni :

- a. Mengamati
 - Melakukan perjanjian dengan siswa
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - Apersepsi
 - Guru memperlihatkan media gambar kepada siswa
 - Guru mengamati siswa lewat media/ alat peraga mengenai materi teks wacana “ menjaga kesehatan”
- b. Menanya
 - Setelah siswa mengamati media gambar di papan tulis
 - Guru bertanya kepada siswa apa saja yang ada di media gambar.
 - Guru menceritakan dan menjelaskan isi teks wacana kepada siswa.
- c. Mengumpulkan informasi
 - Setelah guru bertanya dan menjelaskan isi teks kepada siswa

- Guru meminta siswa untuk membaca teks wacana menjaga kesehatan di depan kelas.
 - Guru mengumpulkan informasi melalui tindak lanjut mengenai isi teks wacana.
- d. Mengasosiasikan, mengolah hasil dan menalar
- Guru mengumpulkan informasi yang sudah didapatkan
 - Guru meminta siswa untuk bisa berpikir bagaimana cara menjaga kesehatan melalui kegiatan kehidupan sehari-hari siswa.
 - Siswa memberikan jawaban kepada guru
 - Guru mengolah hasil yang didapatkan dari jawaban siswa
- e. Menarik kesimpulan
- Guru telah mendapat hasilnya
 - Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan
- f. Mengkomunikasikan
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang sudah diajarkan
 - Guru mengkomunikasikan hasil yang didapatkan oleh siswa.
 - Memberikan hadiah kepada siswa
 - Memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa
 - Berdoa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar membaca permulaan melalui *pendekatan saintifik* pada siswa kelas II SDN 49 Hulondalangi Kec. Hulondalangi Kelurahan Tanjung Kramat.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yakni sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi SD tempat penelitian dalam rangka peningkatan mutu membaca melalui *pendekatan saintifik*.

2. Bagi guru

Dapat memberikan nilai tambah pengetahuan bagi guru melalui *pendekatan saintifik* di dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi siswa

Dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

4. Bagi penulis

Merupakan sumbangan pengetahuan di dalam mengambil keputusan yang tepat untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya membaca.